

KINERJA BELANJA PADA KANTOR DESA LOA DURI ULU KECAMATAN LOA JANAN

Melinda¹, Titin Ruliana², Taghfirul Azhima Yoga Siswa³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Jirayudongmel@gmail.com

Keywords :

*Shopping Performance
and Budget Realization
Report.*

ABSTRACT

The purpose of this study is ? a. To find out the spending performance of the 2016-2017 fiscal year in terms of analysis of variance in the village office of Loa Duri Ulu, Loa Janan Subdistrict, it is classified as poor, b. To find out the spending performance of the 2016-2017 fiscal year in terms of the analysis of expenditure growth in the Loa Duri Ulu village office, Loa Janan Subdistrict is classified as negative, c. To find out the spending performance of the 2016-2017 fiscal year in terms of the analysis of expenditure conformity which consists of operational expenditure ratios and capital expenditure ratios in the Loa Duri Ulu village office, Loa Janan Subdistrict is classified as mismatched, d. To find out the spending performance of the 2016-2017 fiscal year in terms of the efficiency ratio at the Loa Duri Ulu village office in Loa Janan Subdistrict, it is classified as less efficient.

The analytical tool used is shopping analysis which consists of variant shopping analysis, analysis of shopping growth, expenditure compatibility analysis and efficiency ratio.

The results of the analysis put forward can be seen that, a. Shopping performance in the 2016-2017 fiscal year in terms of variance analysis at the Loa Duri Ulu village office in Loa Janan District is relatively good, with the realization of spending smaller than the budget so that the first hypothesis is rejected, b. Shopping performance in the 2016-2017 fiscal year in terms of the analysis of expenditure growth at the Loa Duri Ulu village office in Loa Janan Subdistrict is classified as negative with the criteria decreasing so that the second hypothesis is accepted, c. Shopping performance in the 2016-2017 fiscal year in terms of the analysis of expenditure compatibility at the Loa Duri Ulu village office in Loa Janan Subdistrict is classified as inconsistent with the criteria of 20 - 40%, so that the hypothesis is accepted, d. Shopping performance in the 2016-2017 fiscal year in terms of efficiency ratio at the Loa Duri Ulu village office in Loa Janan Subdistrict is classified as efficient with 90 - 100% assessment criteria up to 80 - 90%, so the fourth hypothesis is rejected.

KINERJA BELANJA PADA KANTOR DESA LOA DURI ULU KECAMATAN LOA JANAN

Melinda¹, Titin Ruliana², Taghfirul Azhima Yoga Siswa³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Jirayudongmel@gmail.com

Keywords :

*Kinerja Belanja dan
Laporan Realisasi
Anggaran.*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah a. Untuk mengetahui kinerja belanja tahun anggaran 2016 – 2017 ditinjau dari analisis varian pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang baik, b. Untuk mengetahui kinerja belanja tahun anggaran 2016 – 2017 ditinjau dari analisis pertumbuhan^{belanja} pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong negatif, c. Untuk mengetahui kinerja belanja tahun anggaran 2016 – 2017 ditinjau dari analisis keserasian belanja yang terdiri dari rasio belanja operasional dan rasio belanja modal pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang serasi, d. Untuk mengetahui kinerja belanja tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari rasio efisiensi pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang efisien.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis belanja yang terdiri dari analisis varian belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja dan rasio efisiensi.

Hasil analisis yang dikemukakan dapat diketahui bahwa, a. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis varian pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong baik, dengan realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja sehingga hipotesis pertama ditolak, b. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong negatif dengan kriteria turun sehingga hipotesis kedua diterima, c. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang serasi dengan kriteria 20 – 40 %, sehingga hipotesis keketiga diterima, d. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari rasio efisiensi pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong efisien dengan kriteria penilaian 90 – 100 % hingga 80 – 90 %, sehingga hipotesis keempat ditolak.

PENDAHULUAN

Analisis belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan sangat penting dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah pemerintah daerah telah menggunakan APBD secara efisien dan ekonomis berdasarkan informasi pada laporan realisasi anggaran khususnya analisis belanja berupa analisis varian belanja yang merupakan perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran pada kantor desa Loa Duri Ulu pada tahun anggaran 2015 hingga 2017 menyisakan anggaran realisasi anggaran belanja lebih kecil dibandingkan dengan anggaran belanja.

Analisis pertumbuhan belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan mengalami penurunan belanja dan dilihat dari analisis keserasian belanja merupakan keseimbangan antara belanja yang bermanfaat dalam mengalokasikan keseluruhan belanja sesuai dengan kebutuhan rencana kerja anggaran pada tahun anggaran 2015 jumlah anggaran belanja oprasional pada tahun anggaran 2015 kantor Desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan lebih mengutamakan belanja modal sedangkan pada tahun anggaran 2016 Kantor Desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan lebih mengutamakan belanja oprasional dan sedangkan ditahun anggaran 2017 kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan lebih mengutamakan belanja modal. Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja.

Anggaran dan realisasi belanja kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tahun 2016 menurun hingga tahun 2017 hal ini belum dapat menjelaskan apakah anggaran dan realisasi belanja daerah menunjukkan hasil yang baik atau malah sebaliknya pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan, sebagai instansi pemerintah yang memberikan pelayanan bagi masyarakat, kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan diharapkan dapat mengatur pengelolaan keuangannya dan menggunakan hasil dari pengelolaan anggaran tersebut untuk memajukan desanya.

Analisis varian belanja, menurut Mahmudi (2016:155) Merupakan Analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran Kategori varians belanja dibedakan menjadi dua, yaitu: Selisih disukai (*favourable variance*) dan selisih tidak disukai (*unfavourable variance*).

Analisis pertumbuhan belanja, menurut Mahmudi (2016:158) Pertumbuhan belanja harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang Seimbang, sebab jika tidak seimbang maka dalam jangka menengah dapat mengganggu kesinambungan dan kesehatan fiskal daerah.

Analisis keserasian belanja, menurut Mahmudi (2010:160) adalah Keseimbangan antar belanja yang bermanfaat dalam mengalokasikan keseluruhan belanja sesuai dengan kebutuhan rencana kerja anggaran.

Rasio belanja oprasional, menurut Mahmudi (2016:162) adalah perbandingan antara total belanja operasi dengan total belanja daerah yang isinya menginformasikan kepada pembaca laporan mengenai porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja oprasional yang manfaatnya habis dikonsumsi dalam satu tahun anggaran, sehingga belanja operasi ini sifatnya jangka pendek dan dalam hal tertentu sifatnya rutin atau berulang.

Rasio belanja modal, menurut Mahmudi (2016:162) adalah Perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja Rasio belanja daerah yang memiliki porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk investasi dalam bentuk belanja modal pada tahun anggaran bersangkutan dengan manfaat jangka menengah dan panjang yang bersifat tidak rutin dan sangat memengaruhi neraca pemerintah daerah yaitu menambah aset daerah.

Rasio efisiensi belanja, menurut Mahmudi (2016:164) adalah Perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja.

Kinerja, menurut Sujarweni (2015:107) adalah kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi.

Pengertian anggaran sektor publik, menurut Sujarweni (2015:28) adalah pertanggung jawaban dari pemegang manajemen organisasi untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan organisasi kepada pihak pemilik organisasi atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan berupa rencana - rencana program yang dibiayai dengan uang publik.

Laporan Realisasi Anggaran (LRA), menurut standar akuntansi pemerintah (2010) merupakan gambaran perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan dengan tujuan memberikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding dengan penyandingan antara anggaran dan realisasinya menunjukkan tingkat pencapaian target - target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif apakah sudah sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

Analisis varian tergolong kurang baik Menurut Mahmudi (2016:159) disebabkan karena terjadinya selisih kurang yang sangat mungkin telah terjadi kelemahan dalam perencanaan anggaran sehingga estimasi belanjanya kurang tepat, atau tidak terserapnya anggaran tersebut bisa jadi disebabkan karena ada program dan kegiatan yang tidak dilaksanakan eksekutif padahal sudah diamanatkan dalam anggaran. Oleh karena itu, untuk mengetahui penyebab varians tersebut DPRD perlu melakukan penelusuran dan konfirmasi langsung dengan pihak eksekutif sehingga bisa menilai apakah selisih tersebut menunjukkan kinerja anggaran yang baik atau hanya karena anggaran yang ditetapkan kurang efisien.

Analisis pertumbuhan belanja dikatakan negatif (turun) menurut Mahmudi (2016:158) karena analisis pertumbuhan belanja seharusnya memiliki kecenderungan naik dengan alasan penyesuaian terhadap inflasi, perubahan kurs rupiah, perubahan cakupan layanan, dan penyesuaian faktor makro ekonomi namun demikian dengan paradigma baru otonomi daerah, pemerintah daerah harus dapat mengendalikan belanja daerah, melakukan efisiensi belanja dan penghematan anggaran, analisis pertumbuhan masing - masing belanja apakah pertumbuhan tersebut rasional dan dapat dipertanggung jawabkan itulah sebab pertumbuhan belanja harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang, sebab jika tidak maka dalam jangka menengah dapat mengganggu kesinambungan dan kesehatan fiskal daerah.

Analisis keserasian belanja berkaitan dengan fungsi anggaran sebagai alat distribusi, alokasi, dan stabilisasi agar fungsi anggaran berjalan baik atau serasi.

Rasio efisiensi belanja dikatakan kurang efisien, menurut Mahmudi (2016:164) adalah pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 100%, sebaliknya jika lebih maka mengindikasikan telah terjadi pemborosan anggaran.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul yaitu:

- a. Apakah kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis varian belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang baik ?
- b. Apakah kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong negatif ?
- c. Apakah kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis keserasian belanja yang terdiri dari rasio belanja operasional dan rasio belanja modal pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan sudah tergolong kurang serasi ?
- d. Apakah kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari rasio efisiensi pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan kurang efisien ?

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja belanja tahun anggaran 2016 – 2017 ditinjau dari analisis varian pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang baik.
- b. Untuk mengetahui kinerja belanja tahun anggaran 2016 – 2017 ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong negatif.
- c. Untuk mengetahui kinerja belanja tahun anggaran 2016 – 2017 ditinjau dari analisis keserasian belanja yang terdiri dari rasio belanja operasional dan rasio belanja modal pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang serasi .
- d. Untuk mengetahui kinerja belanja tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari rasio efisiensi pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang efisien.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis varian belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang baik.
- b. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong negatif .
- c. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis keserasian belanja yang terdiri dari rasio belanja operasional dan rasio belanja modal pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang serasi.
- d. kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari rasio efisiensi pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan yang terfokus pada laporan realisasi anggaran belanja (LRA) tahun anggaran 2015 – 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana penulis melakukan penelitian langsung keobjek penelitian untuk memperoleh data umum dan data sekunder kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan dengan tehnik pengumpulan data penelitian lapangan dan penelitian pustakaan, dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan analisis kinerja yang terdiri dari analisis varian belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja dan rasio efesiensi yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis Varians Belanja

Rumus analisis varian belanja sebagai berikut Mahmudi (2016:155) :

$$\text{Varian Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$$

Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Varians Belanja

Kriteria Varian Belanja	Ukuran
Baik	Realisasi Belanja \leq Anggaran Belanja
Kurang Baik	Realisasi Belanja $>$ Anggaran Belanja

Sumber : Mahmudi (2010:159)

- b. Analisis Pertumbuhan Belanja

Pertumbuhan belanja daerah dapat dihitung dengan rumus berikut, menurut Mahmudi (2016:158) :

$$\text{Pertumbuhan Belanja Tahun } t = \frac{\text{RBT } t - \text{RBT } t_{-1}}{\text{RBT } t_{-1}}$$

Keterangan rumus :

RBT t = Realisasi belanja tahun t

RBT₋₁ = Realisasi belanja tahun t₋₁

Tabel 3.2 : Kriteria Analisis Pertumbuhan Belanja

Kriteria analisis pertumbuhan belanja	Ukuran
Naik	Positif
Turun	Negatif

Sumber : Mahmudi (2010:160)

c. Analisis Keserasian Belanja

1) Rasio Belanja Operasional

Menurut Mahmudi (2016:162) rasio belanja operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Belanja Operasional Terhadap Belanja} = \frac{\text{RBO}}{\text{TBD}} \times 100\%$$

Keterangan rumus :

RBO = Realisasi belanja operasional

TBD = Total belanja daerah

2) Rasio belanja Modal

Menurut Mahmudi (2016:163) rasio belanja modal dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja Daerah} = \frac{\text{RBM}}{\text{TBD}} \times 100\%$$

Keterangan rumus :

RBM : Realisasi belanja modal

TBD : Total belanja daerah

Tabel 3.3 Kriteria Analisis Keserasian Belanja

Analisis Keserasian Belanja	Rasio Keserasian Belanja (%)
Tidak Serasi	00 – 20
Kurang Serasi	20 – 40
Cukup Serasi	40 – 60
Serasi	60 – 80
Sangat Serasi	80 – 100

Sumber : Mahmudi (2010:164)

d. Rasio Efisiensi Belanja

Rasio ini menggunakan rumus, menurut Mahmudi (2016: 164) :

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100 \%$$

Tabel 3.4 Kriteria Rasio Efisiensi Belanja

Kriteria rasio Efisiensi Belanja	Rasio Efisiensi Belanja (%)
Sangat efisien	100%
Efisien	90% – 100%
Cukup efisien	80% – 90%
Kurang efisien	60% – 80%
Tidak efisien	< 60%

Sumber : Kepmendagri No. 690.900.327 (1996)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Belanja

a. Analisis Varians Belanja

Table 1 Hasil Penelitian Analisis Varian Belanja

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Anggaran Belanja(Rp)	Hasil Penelitian (Rp)	Kriteria Varian
2016	2.654.426.235	3.008.202.731,31	353.776.496,31	Baik
2017	2.496.948.983	2.657.918.783,31	160.969.800,31	Baik

Sumber : Data diolah, 2019

Tahun anggaran 2016 :

Varian Belanja =

Rp.2.654.426.235 - Rp.3.008.202.731,31 = Rp.353.776.496,31

Tahun anggaran 2017 :

Varian Belanja =

Rp.2.496.948.983 - Rp. 2.657.918.783,31 = Rp.160.969.800,31

b. Analisis Pertumbuhan Belanja

Table 2 : Hasil Penelitian Analisis Pertumbuhan Belanja

Tahun	Realisasi tahun t (RBT t) Rp	Realisasi belanja1 (RBT_1) Rp	Realisasi belanja 1 (RBT t_1:) Rp	Hasil
2016	4.578.505.716	2.654.426.235	2.654.426.235	1.924.079.481
2017	2.654.426.235	2.496.948.983	2.496.948.983	157.477.252

Sumber : Data diolah, 2019

Tahun anggaran 2016 :

Pertumbuhan Belanja Tahun t

$$= \frac{\text{Rp. 4.578.505.716} - \text{Rp. 2.654.426.235}}{\text{Rp. 2.654.426.235}}$$

= Rp.1.924.079.481

Tahun anggaran 2017 :

Pertumbuhan Belanja Tahun t

$$= \frac{\text{Rp. 2.654.426.235} - \text{Rp. 2.496.948.983}}{\text{Rp. 2.496.948.983}}$$

$$= \text{Rp.157.477.252}$$

c. Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja merupakan keseimbangan antar belanja yang terdiri dari rasio belanja operasional dan rasio belanja modal.

1) Rasio Belanja Oprasional

Table 3 hasil penelitian Rasio belanja oprasional

Tahun	Realisasi belanja oprasional (RBO) Rp	Total belanja daerah(TBD) Rp	100 %	HASIL
2016	1.060.476.003	2.654.426.235	0,39	39 %
2017	880.960.109	2.496.948.983	0,35	35 %

Sumber : Data diolah, 2019

Tahun anggaran 2016

Rasio Belanja Oprasional Terhadap Belanja

$$= \frac{\text{Rp. 1.060.476.003}}{\text{Rp. 2.654.426.235}} \times 100\% = 0,39 \text{ Atau } 39\%$$

Tahun anggaran 2017

Rasio Belanja Oprasional Terhadap Belanja

$$= \frac{\text{Rp. 880.960.109}}{\text{Rp. 2.496.948.983}} \times 100\% = 0,35 \text{ Atau } 35\%$$

2) Rasio belanja Modal

Table 4 Perhitungan Rasio Belanja Modal

Tahun	Realisasi belanja modal (RBM) Rp	Total belanja daerah (TBD) Rp	100%	HASIL
2016	4.253.950.232	2.654.426.235	1,60	160%
2017	1.615.988.874	2.496.948.983	0,35	35%

Sumber : Data Diolah, 2019

Tahun anggaran 2016

Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja Daerah

$$= \frac{\text{Rp. 4.253.950.232}}{\text{Rp. 2.654.426.235}} \times 100\% = 1,60 \text{ atau } 160\%$$

Tahun anggaran 2017

$$\text{Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja Daerah} = \frac{\text{Rp. 1.615.988.874}}{\text{Rp. 2.496.948.983}} \times 100\%$$

$$= 0,35 \text{ atau } 35\%$$

d. Rasio Efisiensi Belanja

Tabel 5 Hasil perhitungan Rasio Efisiensi Belanja

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Anggaran Belanja (Rp)	100%	HASIL
2016	2.654.426.235	3.008.202.731,31	0,88	88%
2017	2.496.948.983	2.657.918.783,31	0,93	93%

Sumber : Data diolah, 2019

Tahun anggaran 2016 :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efisiensi Belanja} &= \frac{\text{Rp. 2.654.426.235}}{\text{Rp. 3.008.202.731,31}} \times 100 \% \\ &= 0,88 \text{ atau } 88\% \end{aligned}$$

Tahun anggaran 2017 :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efisiensi Belanja} &= \frac{\text{Rp. 2.496.948.983}}{\text{Rp. 2.657.918.783,31}} \times 100 \% \\ &= 0,93 \text{ atau } 93\% \end{aligned}$$

Pembahasan

Hasil penelitian kinerja belanja kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan dengan analisis belanja berdasarkan laporan realisasi anggaran belanja adalah sebagai berikut:

a. Analisis Varian Belanja

Hasil penelitian kinerja belanja kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan berdasarkan laporan realisasi anggaran pada tahun anggaran 2016 hingga tahun anggaran 2017 ditinjau dari analisis varian belanja menunjukkan kinerja yang baik dimana terdapat selisih anggaran belanja dengan realisasi bersaldo positif yaitu, pada tahun anggaran 2016 dengan kriteria yang menunjukkan realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja yang dianggarkan sebesar Rp.353.776.496,31 dan untuk tahun 2017 dengan kriteria yang menunjukkan realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja yang dianggarkan sebesar Rp.160.969.800,31 dari hasil penelitian ini realisasi belanja lebih kecil dari anggaran tersebut disebabkan oleh kinerja yang baik (*good performance*) hal itu karena kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan melakukan pengendalian anggaran yang ketat. Menurut Mahmudi (2018:155) secara normatif, anggaran belanja merupakan batas tertinggi pengeluaran yang boleh dilakukan. Kinerja pemerintah dinilai baik apabila pemerintah daerah mampu melakukan efisiensi belanja dan mampu menghemat anggaran agar tidak terjadi pemborosan sebab penghematan anggaran sekarang dapat digunakan untuk pembiayaan anggaran tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis varian pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong baik, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ditolak.

b. Analisis Pertumbuhan Belanja

Hasil penelitian kinerja belanja kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan berdasarkan laporan realisasi anggaran pada tahun anggaran 2016 hingga tahun anggaran 2017 ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja menunjukkan penurunan kinerja sebab terjadi penurunan belanja dimana ditahun 2016 realisasi belanja sebesar Rp.2.654.426.235 dengan hasil perhitungan Rp.1.924.079.481 mengalami penurunan hingga tahun 2017 dengan jumlah realisasi belanja sebesar Rp.2.496.948.983 dengan hasil perhitungan Rp.2.496.948.252 penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan belanja karena belanja tersebut tidak diprioritaskan untuk tahun sekarang. Menurut Mahmudi (2018:158) pertumbuhan anggaran belanja tertentu bisa saja negatif atau lebih kecil dari tahun sebelumnya jika memang belanja tersebut tidak diprioritaskan untuk tahun sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong negatif, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis diterima.

c. Analisis Keserasian Belanja

1) Rasio belanja operasional

Hasil penelitian kinerja belanja kantor desa loa duri Ulu Kecamatan Loa Janan berdasarkan laporan realisasi anggaran tahun anggaran 2016 hingga 2017 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada rasio belanja oprasional menunjukkan kurang serasinya belanja dimana peresentasi belanja oprasional tahun 2017 menunjukan hasil persentase sebesar 35% lebih rendah dibandingkan persentase 2016 sebesar 39% dari hasil perhitungan tersebut rasio belanja oprasional tersebut dapat dikriteriakan kurang serasi karena berada pada persentase 20 – 40 % hal ini disebabkan karena pendapatan kantor desa Loa Duri Ulu rendah .

2) Rasio belanja modal

Hasil penelitian kinerja belanja kantor desa loa duri Ulu Kecamatan Loa Janan berdasarkan laporan realisasi anggaran tahun anggaran 2016 hingga 2017 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada rasio belanja modal menunjukkan kurang serasinya belanja dimana peresentasi belanja modal tahun 2017 menunjukan hasil presentase sebesar 35% lebih rendah dibandingkan persentase 2016 sebesar 160% dari hasil perhitungan tersebut rasio belanja oprasional tersebut dapat dikriteriakan kurang serasi dimana ditahun 2016 persentase belanja modal menduduki persentase 80 - 100 % dengan kriteria sangat serasi dan setahun kemudian ditahun 2017 presentase belanja modal mengalami penurunan dengan presentase 20 - 40 % dengan kriteria kurang serasi hal ini disebabkan oleh pendapatan yang rendah terhadap kantor desa Loa Duri Ulu mengalami peningkatan belanja modal lebih tinggi dari belanja oprasional pada tahun 2016 karena kantor desa Loa Duri Ulu berpendapatan rendah sehingga berorientasi untuk giat melakukan belanja modal sebagai bagian investasi modal jangka panjang untuk menambah aset daerah dan ditahun 2017 kantor desa Loa Duri Ulu mengalami penurunan belanja modal hal itu disebabkan karena kantor desa Loa Duri Ulu tidak berorientasi untuk giat melakukan belanja modal, berdasarkan uraian diatas analisis kesrasian belanja mengalami penurunan anggaran belanja sehingga tidak mengutamakan belanja modal maupun belanja oprasional.

Menurut Mahmudi (2018:162) belanja operasi merupakan belanja yang manfaatnya habis dikonsumsi dalam satu tahun anggaran yang bersifat rutin dan berulang - ulang pada umumnya proporsi belanja operasi mendominasi total belanja daerah, yaitu antara 60 - 90%, pemerintah daerah dengan tingkat pendapatan tinggi cenderung memiliki porsi belanja yang lebih tinggi dibandingkan pemerintah daerah yang berpendapatan rendah.

Menurut Mahmudi (2018:162) pendapatan daerah yang rendah pada umumnya memiliki proporsi tingkat belanja modal yang lebih tinggi dibandingkan pemerintah daerah dengan pendapatan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang serasi, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis diterima.

d. Rasio Efisiensi Belanja

Hasil penelitian kinerja belanja kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan berdasarkan laporan realisasi anggaran belanja tahun anggaran 2016 hingga tahun anggaran 2017 ditinjau dari rasio efisiensi menunjukan kinerja belanja yang efisien dimana hasil perhitungan rasio efisiensi tahun anggaran 2017 menunjukan peningkatan kinerja sebesar 93 % dengan persentase 90 – 100 % dengan kriteria sangat efisien dibandingkan tahun anggaran 2016 yang menunjukkan hasil 88% dari hasil ini menunjukkan persentase 80 – 90 % dengan kriteria efisien hal ini disebabkan karena kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan dinilai telah melakukan penghematan belanja. Menurut Mahmudi (2018:164) pemerintah dinilai melakukan efisiensi belanja apabila menunjukan presentase 80 % dan sebaliknya jika kurang dari 80% maka mengindikasikan pemborosan.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari rasio efisiensi pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong efisien, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

- a. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis varian pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong baik, dengan realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanjasehingga hipotesis pertama ditolak.
- b. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong negatif dengan kriteria turun sehingga hipotesis kedua diterima.
- c. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong kurang serasi dengan kriteria 20 – 40 %, sehingga hipotesis ke ketiga diterima.
- d. Kinerja belanja pada tahun anggaran 2016 - 2017 ditinjau dari rasio efisiensi pada kantor desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan tergolong efisien dengan kriteria penilaian 90 – 100 % hingga 80 – 90 %, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Berdasarkan Hasil kesimpulan yang ada maka dari itu dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi kantor Desa Loa Duri Ulu secara khusus agar semakin meningkatkan kinerja dalam pengelolaan belanja daerah secara khusus dengan kinerja yang baik maka efektifitas, produktifitas dan efisiensi belanja juga akan semakin baik.
- b. Perlu adanya perhatian lebih dari kantor desa Loa Duri Ulu terhadap belanja oprasional dan belanja modal, karena dengan belanja oprasional dapat meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi dan belanja modal yang digunakan untuk menambah aset tetap sehingga berguna dalam jangka panjang dan memberikan manfaat pada masa yang akan datang.
- c. Sebagai daerah dinegara berkembang, peranan pe merintah desa Loa Duri Ulu sangat berperan untuk memacu pelaksanaan pembangunan daerah yang relatif besar untuk kesejahteraan masyarakatnya dan analisis kinerja belanja yang masih kecil perlu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pembangunan didesa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan.
- d. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak - pihak yang terkait dengan pengelolaan belanja daerah secara khusus kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, agar dapat meneliti kinerja belanja secara lebih rinci terhadap Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Sehingga akan selalu ada perubahan kearah yang lebih baik.

REFERENCES

- Anonim. Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta.
- Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UUP STIM YKPN
- _____. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi kedua. Unit Penerbit dan Percetakan. yogyakarta . STIM YKPN.
- Sujarweni, V Wiratna. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.